

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA  
DENGAN PERILAKU MEROKOK SISWA SMP**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan*

**Dosen Pembimbing :**

**Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd**



**Oleh**

**OKTI JUWITA**

**NIM. 19006195/2019**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

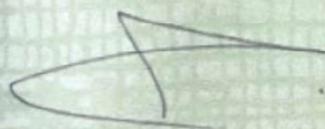
HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA  
DENGAN PERILAKU MEROKOK SISWA SMP

Nama : Okti Juwita  
NIM/BP : 19006195/2019  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 September 2023

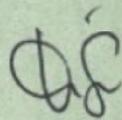
Disetujui oleh:

Ketua Departemen



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.  
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd  
NIP. 19810916 200912 2 002

## PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Merokok  
Siswa SMP  
Nama : Okti Juwita  
NIM/BP : 19006195/2019  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

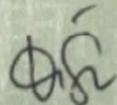
Padang, 15 September 2023

Tim Penguji,

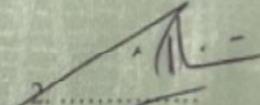
Nama

Tanda Tangan

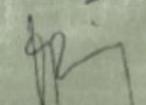
1. Ketua : Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd

1. 

2. Anggota 1 : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.

2. 

3. Anggota 2 : Frischa Meivilona Yendi, S.Pd., M.Pd., Kons

3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Okti Juwita  
NIM/BP : 19006195 /2019  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Merokok Siswa SMP

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 15 september 2023

Saya yang menyatakan,



Okti Juwita

NIM. 19006195

## ABSTRAK

**Okti Juwita. 2019. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Merokok Siswa SMP. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Pola asuh orang tua membuat hubungan anak-anak dengan orangtua penuh dengan kasih sayang, secara lebih luas, kelemahan orang tua dan tidak konsistennya disiplin yang diterapkan membuat anak-anak tidak terkendali, tidak patuh, dan akan bertingkah laku agresif di luar lingkungan keluarga. Kurangnya kendali orang tua dan pemberian hukuman pada anak dapat mendorong seorang anak untuk terlibat dan melanjutkan perilaku, seperti merokok. Hal ini tampak dalam kehidupan sehari-hari, hampir setiap saat dapat dijumpai orang-orang yang sedang merokok. Hal yang lebih memprihatinkan lagi adalah kebanyakan dari mereka merupakan remaja laki-laki yang belum genap berusia 18 tahun. Oleh sebab itu tersapat tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perilaku siswa SMP Perti Padang terhadap perilaku merokok siswa, menggambarkan perilaku merokok siswa di SMP Perti Padang dan menguji signifikansi pola asuh orangtua dengan perilaku merokok siswa .

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menggunakan metode *Random Sampling*. Jenis data interval data variabel mengenai pola asuh orangtua dari 27 item pernyataan diberikan kepada 59 responden. Dari analisis data tersebut didapatkan mean 3,96, mode 5 skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah 1 dan standar deviasi 0,20. data variabel mengenai perilaku merokok siswa dari 17 item pernyataan diberikan kepada 59 responden. Data dikumpulkan dengan memberikan instrumen penelitian berupa angket yang sudah diuji validitas dengan rumus *pearson correlation* (0,361) dan uji reabilitas dengan rumus *cornbach's alfa* pola asuh orangtua (0,927) dan perilaku merokok (0,9963) kepada siswa laki-laki SMP Perti Padang lalu diolah dengan menggunakan metode statistik deskriptif.

Dari analisis data tersebut pada variabel pola asuh orangtua di SMP Perti Padang pada umumnya berada pada katerogi baik dengan nilai 51%. Pada variabel perilaku merokok di SMP Perti Padang pada umumnya berada pada kategori sangat rendah dengan nilai 73%. Selanjutnya tidak terdapat hubungan antara kedua variabel dengan koefisien sebesar -0,174 dengan nilai signifikan sig. 2(taillet) sebesar 0,187 dan nilai *pearson correlation* 1. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan gutu BK memberikan bantuan profesional berupa pemberian layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa meminimalisir perilaku merokok .

**Kata Kunci : pola asuh orangtua, perilaku merokok, siswa**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian yang berjudul “ Hubungan Pola Asuh OrangTua dengan Perilaku Merokok Siswa”. Salawat beserta salam tidak lupa pula penulis hantarkan kepada Nabi besar yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah sampai ke zaman yang penulis rasakan pada saat ini.

Dalam proses penulisan proposal penelitian ini penulis menggunakan sejumlah sumber untuk membantu penulis dalam menyelesaikan. Selain itu dalam penyelesaian proposal penelitian ini penulis dapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk untuk memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, saran dan motivasi.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons selaku dosen kontributor I dan Ibu Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons. Selaku dosen kontributor

Il yang telah meluangkan waktu untuk menjadi dosen kontributor peneliti.

4. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang sangat peneliti cintai, yaitu Bapak Tasman dan Ibu Ratna Wati yang selalu memotivasi dan mendukung dari segala arah sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
7. Adik kandung peneliti Johan Ilham yang sudah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat peneliti, yaitu Soraya, S.Pd, Lathifah Boyensa, A.Mdlog, Lucy Atrisenadia, S.Ak dan Konza Yola Konitah, S.Pd yang sudah memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman peneliti, yaitu Mila Hariyanti, Lathifah Humairah, Firdha Ainil Hakim, Bella Maharani dan Laura rahmanesa yang seperjuangan dengan peneliti serta telah membantu dan menemani peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga Peneliti mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak untuk skripsi ini.

Padang, September 2023

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Asumsi Penelitian .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Perilaku Merokok .....	13
1. Pengertian Perilaku.....	13
2. Pengertian Perilaku Merokok.....	14
3. Gambaran Perilaku Merokok pada Remaja.....	17
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok.....	18
5. Aspek Perilaku Merokok.....	21
B. Pola Asuh Orang Tua .....	23
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua .....	23
2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua .....	25
3. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua .....	26
4. Aspek-aspek Pembentukan Pola Asuh Orang Tua .....	28
C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok.....	28
D. Penelitian Relevan .....	30
E. Peranan dalam Layanan Bimbingan dan Konseling .....	32
F. Kerangka Konseptual.....	34
G. Hipotesis.....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

### **Halaman**

A. Jenis Penelitian .....	36
B. Populasi dan Sampel .....	36
1. Populasi .....	36
2. Sampel .....	37
C. Jenis dan Sumber Data .....	38
1. Jenis Data .....	38
2. Sumber Data .....	38
D. Definisi Operasioanal.....	38
E. Intrumen Penelitian dan Pengembangan.....	39
1. Intrumen penelitian .....	39
2. Pengembangan Intrumen.....	42
F. Pengumpulan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	45
1. Analisis Deskripsi.....	46
2. Uji Prasyarat Pola Asuh Orngtua dengan Perilaku Merokok .....	47
3. Analisis Korelasional.....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskriptif Hasil Penelitian.....	50
1. Deskriptif Pola Asuh Orngtua Secara Keseluruhan.....	50
2. Deskriptif Perilaku Merokok Secara Keseluruhan .....	56
3. Hubungan Pola Asuh Orngtua dengan Perilaku Merokok.....	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
1. Pola Asuh Orngtua.....	62
2. Perilaku Merokok .....	63
3. Hubungan Pola Asuh Orngtua dengan Perilaku Merokok.....	65
C. Peranan Layanan dalam Bimbingan dan Konseling .....	67

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	70

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>73</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	37
Tabel 2. Skor Jawaban Angket Perilaku Merokok.....	40
Tabel 3. Skor Jawaban Angket Pola Asuh Orang Tua .....	40
Tabel 4. Kisi-kisi Pola Asuh Orangtua .....	41
Tabel 5. Kisi-kisi Perilaku Merokok .....	41
Tabel 6. Reabilitas Pola Asuh Orangtua .....	45
Tabel 7. Reabilitas Perilaku Merokok.....	45
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	47
Tabel 9. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi R .....	49
Tabel 10. Gambaran Pola Asuh Orangtua Secara Keseluruhan.....	51
Tabel 11. Gambaran Pola Asuh Orangtua Pada Aspek Kontrol Orangtua .....	52
Tabel 12. Gambaran Pola Asuh Orangtua Pada Aspek Hukuman dan Hadiah .....	53
Tabel 13. Gambaran Pola Asuh Orangtua Pada Aspek Komunikasi Orangtua Dengan Anak .....	54
Tabel 14. Gambaran Pola Asuh Orangtua Pada Aspek Disiplin.....	55
Tabel 15. Gambaran Perilaku Merokok Secara Keseluruhan .....	56
Tabel 16. Gambaran Perilaku Merokok Pada Aspek Dampak Merokok.....	57
Tabel 17. Gambaran Perilaku Merokok Pada Aspek Intensitas Merokok.....	58
Tabel 18. Gambaran Perilaku Merokok Pada Aspek Tempat Merokok .....	59
Tabel 19. Gambaran Perilaku Merokok Pada Aspek Waktu Merokok.....	60
Tabel 20. Korelasi Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Merokok.....	61

**GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka konseptual .....34

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen .....	78
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	82
Lampiran 3. Rekap Judge Angket.....	95
Lampiran 4. Hasil Uji Valid dan Reabilitas .....	110
Lampiran 5. Data Hasil Penelitian Pola Asuh Orangtua .....	117
Lampiran 6. Data Hasil Penelitian Perilaku Merokok .....	125
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas .....	131
Lampiran 8. Hasil Uji Korelasi .....	133

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu permasalahan kesehatan yang sampai saat ini masih menjadi masalah nasional adalah besarnya populasi dan tingginya populasi merokok. Kebiasaan merokok di masyarakat mempunyai dampak yang negatif terhadap kesehatan, namun kebiasaan merokok di kalangan masyarakat di Indonesia sulit dihentikan. Pada umumnya kebiasaan orang saat ini yang dapat ditemui di setiap kalangan masyarakat adalah perilaku merokok. Rokok merupakan suatu hal yang tidak asing lagi di masyarakat. Orang-orang yang merokok sangat mudah ditemukan diberbagai lokasi, seperti kantor, kafe, rumah, ataupun tempat-tempat umum, bahkan hingga di sekolah-sekolah.

Indonesia menduduki peringkat ke 4 jumlah perokok terbanyak di dunia dengan jumlah sekitar 141 juta orang dengan korban 57.000 perokok meninggal dan sekitar 500.000 menderita berbagai penyakit. Diperkirakan konsumsi rokok Indonesia setiap tahun mencapai 199 miliar batang rokok atau berada urutan ke 5 setelah Cina (1.979 miliar batang), Amerika Serikat (480 miliar batang), Jepang (230 miliar batang) (Karyadi, 2008).

Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018, populasi perokok di atas usia 15 tahun mencapai 33,8 % dan penduduk usia 10-18 tahun meningkat dari 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1% di tahun 2018. Menurut global Youth Tobacco (GYTS) tahun 2014 proporsi umur pertama kali mencoba merokok pada laki-laki usia 10-11 tahun 26,75%,

usia 12-13 tahun 43,4%, usia 14-15 tahun 7,3% . Data tersebut menunjukkan sebagian besar laki-laki pertama kali merokok pada usia 12-13 tahun. Di Kota Padang terdapat pada laki-laki usia 5-9 tahun 1,5%, usia 10-14 13,7%, sementara di Padang dari 876.880 jiwa penduduk, jumlah perokok dengan usia di bawah 20 tahun mencapai 232.963 orang atau 66,2%. Seseorang merokok banyak dipengaruhi oleh rekan sebaya apalagi remaja yang sedang dalam proses pencarian jati diri, kemudian iklan dan promosi yang dikemas secara menarik juga merupakan salah satu faktor yang mendorong remaja untuk merokok.

Perilaku merokok adalah aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan rokok atau pipa. Hal serupa juga dijelaskan oleh (Sitepoe, 2005 ; Amrullah 2014) perilaku merokok adalah suatu perilaku yang melibatkan proses membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok ataupun pipa. Perilaku merokok ternyata tidak hanya dijumpai pada kalangan orang dewasa, namun juga dapat ditemui pada kalangan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian (Gigih Prasetyo, 2021) menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan pola asuh demokratis dan merokok sebanyak 22 remaja (36,7%), sedangkan siswa yang memiliki pola asuh demokratis dan tidak merokok 17 remaja (28,3%). Siswa yang memiliki pola asuh otoriter dan merokok sebanyak 8 remaja (13,3%), sedangkan siswa yang memiliki pola asuh otoriter dan tidak merokok sebanyak 0 remaja (0,0%). Siswa yang memiliki pola asuh permisif dan merokok

sebanyak 10 remaja (16,7%), sedangkan pola asuh permisif dan tidak perokok sebanyak 3 remaja (5,0%).

Hasil uji statistik dengan uji *Kendall's tau* diperoleh nilai  $p$  Sig. (2 tailed) sebesar 0,045 maka  $< \alpha$  (0,05) hal ini bisa dikatakan ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Jiwon Kabupaten Madiun. Masa remaja adalah masa yang rentan bagi seseorang untuk terlibat dalam perilaku menyimpang seperti merokok (Murtiyani, 2011 ; Yuni Sanjiwani, 2014). Menurut (Sari, Ilyas, & Ifdil, 2018) masa remaja adalah periode di mana individu meninggalkan masa anak-anak menuju masa dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dikatakan dewasa sehingga masih sering gagal untuk mempertimbangkan dampak dari perilakunya. Remaja juga sedang mencari pola hidup yang sesuai baginya dan itupun sering dilakukan dengan metode coba-coba, yang kadang berdampak negatif bagi dirinya sendiri dan orang lain seperti merokok. Akan tetapi, remaja kerap sekali mengabaikan dampaknya karena remaja masih dalam rangka mencari identitas diri dan tidak ragu untuk mencoba sesuatu yang baru meski berbahaya dalam rangka meningkatkan status sosial di lingkungan pergaulan.

Menurut Nurmayunita (2015) remaja memulai mencoba merokok pada usia 13-18 tahun. Anak-anak di usia ini melakukan berbagai hal hanya untuk menarik perhatian teman sebayanya agar diterima dan bisa tetap eksis dalam pergaulan. Hal ini tentu salah karena teman bisa saja

suatu saat akan berpisah dan pergi meninggalkan mereka, sementara kecanduan nikotin itu sangat sulit untuk ditinggalkan. Jadi sangat tepat bila remaja mendapatkan informasi yang lengkap dan benar tentang bahaya merokok, sehingga mereka dapat menjauhkan diri dari menjadi pecandu rokok seumur hidupnya. Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok. Ada banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja, antara lain seperti mencontoh orang tua, rekan sebaya, dan juga pola asuh orang tua.

Menurut King (2014) orang tua membantu remaja untuk menghindari lubang jebakan dan berhasil melewati segerombolan pilihan dan keputusan yang mereka hadapi. Pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak. Tujuannya adalah untuk mencapai kepribadian yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Selain itu perilaku remaja akan dipengaruhi lingkungan sekitar, terutama ketika di sekolah remaja yang minim pengawasan akan berperilaku tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku (Utari & Sano, 2019).

Menurut Santosa dan Marheni (2013) menyatakan bahwa pola asuh merupakan proses interaksi total antara orang tua dengan anak, meliputi proses pemeliharaan, perlindungan dan pengajaran bagi anak. Pola asuh

yang diterapkan orang tua akan sangat menentukan bagaimana perilaku anak nantinya dan apakah anak akan sanggup berperilaku sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat tanpa merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Rasululullah SAW bersabda dari Abu Hurairah r.a “ Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), maka orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, Nasrani dan majusi ....” (H.R. Al-Bukhari, 2011). Hadist di atas menjelaskan bahwa pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya sangatlah tepat. Kultur yang dibangun dalam keluarga akan memberi warna dalam keyakinan seorang anak, oleh karena itu dalam mendidik anak kita sebagai orang tua harus bisa menumbuhkan segala kemampuan anak dalam rangka menjadikan ia manusia yang seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Al-Qur’an. Berdasarkan definisi tersebut, bahwa pola asuh merupakan berbagai metode atau cara orang tua dalam mengasuh, mendidik dan mengajari anak sesuai tujuan orang tua hingga mencapai tahap kedewasaan.

Baumrind (1887) ; Santosa dan Marheni (2013) Mengemukakan empat dimensi pola asuh yaitu kendali orang tua, kejelasan komunikasi orang tua dengan anak, tuntutan kedewasaan dan kasih sayang. Kendali orang tua terkait dengan semua perilaku yang merujuk pada upaya orang tua dalam menerapkan kedisiplinan pada anak sesuai dengan patokan tingkah laku yang sudah dibuat sebelumnya. Kejelasan komunikasi orang tua dengan anak merujuk pada kesadaran orang tua untuk mendengarkan

dan menampung pendapat, keinginan dan keluhan anak, dan juga kesadaran orang tua dalam memberikan hukuman kepada anak bila diperlukan. Tuntutan kedewasaan merujuk pada dukungan prestasi, sosial dan emosi dari orang tua terhadap anak. Kasih sayang merujuk pada kehangatan dan keterlibatan orang tua dalam upaya memperhatikan kesejahteraan dan kebahagiaan anak.

Pola asuh orang tua terdapat dalam keluarga dan merupakan tanggung jawab utama kedua orang tua, keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial (Julia M. D, 2015). Keluarga yang memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan bagi anak. Perkembangan sosial anak ditentukan oleh pola asuh kedua orang tua di rumah Apakah anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik atau tidak, tergantung pada dasar penanaman nilai moral yang diberikan oleh orang tua (Yahdini, 2014). Orang tua yang memberikan penanaman nilai moral yang baik, akan menghasilkan anak yang memiliki pribadi yang baik. Kepribadian tersebut dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh anak. Apakah sikap yang ditunjukkan adalah sikap yang positif atau negatif (Agus Wibowo, 2013).

Saat ini banyak orang tua yang keliru dalam menerapkan pola asuh pada anaknya. Mereka menganggap telah memberikan yang terbaik pada anaknya. Akan tetapi, tanpa disadari pada kenyataannya telah melakukan kesalahan dalam mengasuh anaknya. Banyak orang tua yang terlalu

membebaskan anaknya untuk melakukan aktivitas apapun tanpa memikirkan apakah itu baik atau tidak, orang tua membebaskan anak melakukan apapun tanpa membimbing anaknya dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari sehingga anak tidak menyadari perbuatan tersebut salah, orang tua pun tidak memberikan hukuman kepada anaknya jika melakukan kesalahan, pola asuh inilah yang disebut dengan pola asuh permisif (Dian dan Muman, 2014).

Pola asuh orang tua membuat hubungan anak-anak dengan orang tua penuh dengan kasih sayang, tapi menjadikan anak agresif dan suka menuruti kata hatinya. Secara lebih luas, kelemahan orang tua dan tidak konsistennya disiplin yang diterapkan membuat anak-anak tidak terkendali, tidak patuh, dan akan bertingkah laku agresif di luar lingkungan keluarga kurangnya kendali orang tua dan pemberian hukuman pada anak dapat mendorong seorang anak untuk terlibat dan melanjutkan perilaku tertentu, seperti merokok.

Meski semua orang tahu akan bahaya merokok, perilaku merokok tidak akan pernah surut dan tampaknya hal ini masih dapat diterima begitu saja oleh masyarakat. Hal ini tampak dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di jalanan, di angkutan umum, maupun tempat umum lainnya, hampir setiap saat dapat dijumpai orang-orang yang sedang merokok. Hal yang lebih memprihatinkan lagi adalah kebanyakan dari mereka merupakan remaja laki-laki yang belum genap berusia 18 tahun.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 24 Februari 2023 di SMP Perti Padang, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada anak laki-laki usia kurang dari 18 tahun yaitu siswa sudah menjadi perokok aktif karena peneliti dapat melihat banyaknya siswa tersebut menghisap rokok. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada guru BK, guru kelas dan guru TU beliau mengakui sudah banyak siswa-siswanya yang sudah masuk ke dalam dunia rokok dari kelas 7 sampai kelas 9 itu sama saja. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan penjaga kantin, mengatakan siswa tersebut juga sering merokok di tempat tersebut.

Penulis mengadakan mini riset kepada siswa dengan memberikan pertanyaan mengenai tentang rokok dan bagaimana pola asuh orang tuanya di rumah. Hasil wawancara menyatakan bahwa sebagian besar siswa tersebut adalah seorang perokok dan rata-rata mereka mulai merokok pada saat memasuki sekolah menengah pertama (SMP) ini. Dan hasil wawancara mengenai pola asuh orang tua beberapa siswa lainnya memiliki orang tua yang terlalu membatasi dan terlalu melarang anaknya sehingga kebanyakan anak menjadi suka berbohong di belakang orang tua atau tidak jujur dengan apa yang dilakukan seperti halnya pola asuh otoriter dan beberapa siswa dibebaskan oleh orang tuanya karena mereka tidak pernah di batasi untuk bermain dan pulang ke rumah pada jam berapa saja. Salah satu dari siswa yang diwawancarai justru jika tidak pulangpun tidak menjadi masalah oleh orang tuanya dan sebagian siswa

diperbolehkan untuk merokok di rumahnya. Menurut siswa tersebut ia diperbolehkan merokok karena orang tuanya juga perokok, bahkan kedua orang tuanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi “**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Siswa**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan teori perilaku merokok terdapat bahaya dan faktor penyebab dari perilaku merokok salah satunya adalah pola asuh orang tua, maka terdapat permasalahan yang diidentifikasi dari penelitian ini yaitu :

1. Adanya siswa yang mengabaikan akibat dari bahaya merokok bagi tubuh.
2. Adanya pemikiran siswa bahwa merokok dapat membuat hidup lebih tenang.
3. Adanya siswa yang keliru dalam dalam mengartikan rokok dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan, maka dapat memperjelas dan memberi arah yang tepat serta menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Siswa**”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran siswa SMP Perti Padang terhadap pola asuh orang tua ?
2. Bagaimana gambaran perilaku merokok siswa SMP Perti Padang ?
3. Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok di SMP Perti Padang ?

#### **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah hal yang terjadi pedoman dalam mencari kebenaran. Adapun penelitian ini bertitik tolak pada :

1. Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku merokok.
2. Siswa memerlukan pola asuh yang positif agar menghindari perilaku merokok.
3. Setiap siswa membutuhkan perhatian dari kedua orang tuanya.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mencari hubungan yaitu :

1. Mengdeskripsikan perilaku siswa SMP Perti Padang terhadap perilaku merokok.
2. Menggambarkan perilaku merokok siswa di SMP Perti Padang.
3. Menguji Signifikansi pola asuh orang tua dengan perilaku merokok siswa di SMP Perti Padang.

## **G. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta dapat dijadikan wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk memahami lebih jauh tentang pola asuh orang tua.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

#### a. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pola asuh orang tua dalam membentuk pola pikir yang sesuai tuntutan norma. Sehingga problematika sosial yang terjadi dan masih berlangsung secara terus menerus di masyarakat hingga saat ini bisa ditangani dengan serius dan tepat sasaran.

#### b. Bagi guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan di sekolah terkait efikasi diri, dapat dijadikan sebagai materi guru BK untuk memberikan layanan yang tepat terhadap peserta didik.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis oleh peneliti selanjutnya.